

**PERAN KADER DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
POSYANDU DIDUSUN TITIPANJANG WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BUNUTKABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN TAHUN 2019**

*The Role of Kader in the Implementation of Posyandu Activities Developed in Titipanjang Area Of
Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan In 2019*

Juliati^{1*}, Muhammad Badiran², Nur Aini²

¹Mahasiswa Program S2 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, , *Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Helvetia Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara*

²Institut Kesehatan Helvetia Medan, *Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Helvetia Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara*

*Penulis Korespondensi : ¹ *Juliati Mahasiswa Program S2 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, , Jl. Kapten Sumarsono No. 107 Helvetia Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara Email: silaenjuliati@gmail.com, phone; 085277162565.*

Abstract

Posyandu is one form of Community Resources Health Efforts (UKBM) which is managed from, by, for and with the community, in order to obtain basic health services. The purpose of this study was to determine the role of cadres and cadre obstacles in the implementation of Posyandu activities in the Titipanjang Hamlet in the Work Area of Bunut Health Center in Labuhanbatu Selatan Regency in 2019. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques carried out by observation, interviews and documentation. The results showed that the cadres had not carried out their overall role, the cadre's roles were carried out namely carrying out public health services, disseminating information about the implementation of posyandu activities, coordinating with religious shops, health workers, among cadres in the distribution of tasks to prepare places and equipment, carrying out tasks from table 1 to table 5. Barriers experienced by cadres are cadre's lack of knowledge about posyandu because they do not receive training, especially new cadres. The conclusion in this study is the role of cadres in the implementation of posyandu activities in the work area of Bunut Public Health Center in Labuhanbatu Selatan Regency in 2019.

Keywords : role, cadre, posyandu

Pendahuluan

Program pembangunan menjadi perhatian khusus di banyak negara berkembang di Asia Tenggara, tidak terkecuali dengan negara Indonesia. Program pembangunan bukan hanya dilihat dari segi ekonomi atau fisik konkrit, akan tetapi pembangunan di bidang kesehatan termasuk ke dalam program yang perlu diberikan perhatian khusus.. Sektor kesehatan banyak dipengaruhi dari berbagai sektor, terutama dari sektor kemiskinan (1).

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Hal tersebut tentulah harus dikuatkan dengan adanya paradigma sehat yaitu dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat (4).

Proses pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk memperkuat upaya peningkatan pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas di wilayah Perdesaan. Pemberdayaan juga diartikan sebagai proses untuk membuat masyarakat tahu, mau dan mampu dalam meningkatkan peri kehidupan mereka sekaligus sebagai proses pembelajarandi masyarakat (*learning society process*) khususnya bidang kesehatan.(5), (6).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan masyarakat bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. (7). Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui (8), (9).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2019,berdasarkan profil Puskesmas Bunut Tahun 2018 bahwa dari 1676 balita yang ada di wilayah Puskesmas Bunut ada sebanyak 58 balita atau 3,5 % mengalami gizi kurang. Berdasarkan pencacatan posyandu Melati II tahun 2018 di Dusun Titipanjang Desa Bunut sebanyak 46 anak yang dibawa ke posyandu dari 68 jumlah keseluruhan, hal ini menunjukkan belum semua masyarakat termotivasi untuk melibatkan fungsi posyandu dalam kegiatannya.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati II, Dusun Titipanjang wilayah kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah 10 orang, terdiri dari 4 orang ibu yang memiliki balita, 4 orang kader posyandu, 1 tenaga kesehatan, dan 1 ketua/pimpinan posyandu.

Adapun metode analisis data menggunakan melalui proses pengolahan data dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion or verification* dan triangulasi.

Hasil

Peran Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019

Hasil wawancara mendalam tersebut di dapatkan bahwa kader melakukan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan tugasnya sebelum dilaksanakannya Posyandu. Tiap Bulan kader mengajak ibu ibu agar membawa balitanya ke posyandu untuk di timbang,di beri,imunisasi,diberi makananan tambahan

Dari wawancara dengan informan orang tua balita diatas didapatkan kesamaan dengan jawaban kader, hasil wawancara dengan kader dapat dilihat pada hasil wawancara dengan responden yang mengatakan :

Informan 6:

“kita mengajak ibu yang memiliki balita untuk datang ke posyandu...kita kan udah ada datanya dari tenaga kesehatan ..jadi kalau kita tidak ada berjumpa di wiritan kita dating ke rumah ibu balita bu ...”.

Informan 7 :

...Sebelum pelaksanaan posyandu kita menyebarkan informasi bu,Memberitahukan kepada ibu balita agar jangan lupa datang ke posyandu..dan jangan lupa membawa KMS ,karena paling sering tu bu,ibu datang ke posyandu tapi KMS nya nggak di bawa. ...”.

Kader memberikan Sosialisasi tentang jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu manfaat posyandu juga tentang ,tentang pelayan yang diberikan di posyandu mulai dari meja 1sampai dengan meja 5

Informan 5:

“...kita jelaskan kalau pas kunjungan ke rumah..biasanya ditemani tenaga kesehatan...mana yang saya bias sampaikan ,saya sampaikan bu misalnya kegiatan posyandu dari meja 1-5apa saja yang dilakukan ya dengan adanya posyandu otomatis keshatan ibu ,balita dapat terpantau,itu yang saya jelaskan manfaatnya.....”

Informan 8:

“...Ada....bu kalau tentang manfaat posysndu yang saya jelaskanten biasanya tentang kegiatan posyandu mulai dari meja 1-5 yaitu dimulai dari pendaftaran penimbangan,pencatatan,penyuluhan,PMT,pemberianVit A,Pemberian Oralit dan pemberian imunisasi,pemberian pil KBjadi pelayanan kesehatan di posyandu itu sangat bermanfaat untuk kesehatan ibu dan balita. ...”.

Dari hasil wawancara mendalam tersebut didapatkan bahwa kader telah melakukan penyebaran informasi atau pemberitahuan kepada ibu balita tentang jadwal pelaksanaan posyandu melalui SMS, telepon dan melakukan kunjungan rumah

Informan 5:

“...biasa kita umumkan lewat sms atau telepon...”

Informan 6:

“...iya....melalui sms atau telepon....kalau pas banyak waktu luang kita langsung datang ke rumah ...”

Informan 7:

“...Memang kita udah mengingatkan jadwalnya di pelaksanaan posyandu sebelumnya..tapi kita ingatkan lagi waktu ada pertemuan seperti di perwiridan ...”

Informan 8:

“...Iya kita beritahukan....biasanya pas ada pengajian , tap kalau yang rumahnya jauh lewat sms aja ...”

Dari hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa sebelum pelaksanaan posyandu, kader mempersiapkan peralatan berupa timbangan injak, timbangan gantung, timbangan untuk bayi, meteran, pengukur tinggi badan berdiri, pengukur tinggi badan untuk bayi. Hasil wawancara mendalam dengan informan tentang sarana dan prasarana apa saja yang harus dipersiapkan oleh kader sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu. Berikut ini uraian hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 5:

“...Sarana yang disiapkan itu timbangan, PMT, buku pencatat, 5 meja ...”

Informan 7:

“...Kita siapinlah 5 meja sama apa saja yang diperlukan di tiap meja ...”

Informan 8:

“...Di setiap meja kkita siapin kelengkapannya....seperti dimeja 1 kita sudah siapkan buku pendaftaran...trus di meja 2 kita siapain timbangan dan meteran...begitu seterusnya di meja 3 sampai meja 5...”

Dari hasil wawancara mendalam tersebut didapatkan bahwa kader melaksanakan fungsinya yaitu sebelum pelaksanaan posyandu dan setiap keadaan balita yang mengalami masalah gizi, kader melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan untuk di temukan, bagaimana baiknya apakah anak yang timbangannya rendah harus diberi PMT tambahan dan pelayanan medis dari puskesmas. Berikut ini uraian hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 6:

“...kita melakukan pendaftaran di meja 1...terus di meja 2 kita menimbang balita dengan timbangan dacin dan selanjutnya menuju meja3.....kemudian di meja ketiga Kader mencatat hasil timbangan yang ada pada satu lembar kertas kecil dipindahkan ke dalam buku KIA atau KMS.....selanjutnya di meja 4 kita menjelaskan data KMS (keadaan anak) yang digambarkan dalam grafik, memberikan penyuluhan, pelayanan gizi terhadap hasil penimbangan

Informan 8:

“...Pada meja I itu pendaftaran, kader yang bertugas mencatat anak yang datang maupun tidak datang ke posyandu serta ibu anak balita juga harus meyerahkan buku KMSnya untuk diisi. Dari situlah kami mengetahui siapa ibu anak balita yang aktif dan tidak

aktif....selanjutnya di meja 2 melakukan penimbangan lalu mencatat hasil penimbangan di selembar kertas kemudian dicatat ke dalam buku pegangan kader dan ke dalam KMS di meja 3...setelah di catat kita arahkan ke meja 4 supaya dapat penyuluhan dan makanan tambahan...di meja 5 baru mendapat pelayanan seperti imunisasi.....”

Dari hasil wawancara mendalam tersebut didapatkan bahwa peran kader pada saat kegiatan pelaksanaan posyandu dari meja 1-5 belum terlaksana dengan maksimal kader masih menjalankan tugasnya: di meja 1. Pendaftaran, di meja 2. penimbangan, di meja 3 pencatatan, di meja 4 pemberian PMT, penyuluhan di berikan oleh petugas Puskesmas, di meja 5: Pemberian obat penambah darah, pil KB, Vitamin A, Pemberian oralit.

Hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai apakah kader ada mendapat imbalan dalam tugas anda sebagai kader posyandu. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 6 :

“...ada...biasanya 3 bulan atau 6 bulan sekali....tergantung kapan ada pencairan dari pihak terkait ya kita terima....”

Informan 7 :

“...ada...hanya nilainya nggak tetap ...”

Informan 8 :

“...Ada sih...hanya kita nggak ada ditetapka jumlah pastinya”

Hal ini di perkuat oleh pernyataan dari *key informan* tenaga kesehatan dan Ketua Posyandu tentang pelatihan yang pernah diterima kader tentang posyandu, sebagaimana petikan di bawah ini :

Informan 9:

“ada sih....tapi gak rutin...biasanya pertiga bulan atau per enam bulan...”

Informan 10:

“...kalau imbalan sih gak ada, karena tugas peran kader pelayanan sukarela...tapi kita ada dikasih sedikit penghargaan berupa materi sebagai tanda terima kasih...”

Dari hasil wawancara mendalam tersebut didapatkan bahwa kader tidak mendapatkan imbalan berupa gaji, namun hanya penghargaan berupa meteri sebagai tanda terima kasih atas perannya di posyandu.

Hambatan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019

Pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi kader dalam pelaksanaan posyandu didapati bahwa kader menghadapi hambatan dalam pelaksanaan posyandu pada segi waktu pelaksanaan pada pagi hari yang dimulai pada pukul 08.00 pagi, sementara kader harus hadir sebelum jam 08.00 pagi untuk mempersiapkan tempat pelaksanaan dan harus berbenah di rumah sebagai ibu rumah tangga.

Hambatan lain yang dihadapi kader adalah dalam pelaksanaan penyebaran informasi kepada masyarakat dimana akses jalan yang buruk untuk dilalui dalam kegiatan kunjungan rumah serta ketika pelaksanaan penyuluhan di meja 4. Berikut ini petikan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh sebagai berikut :

Informan 5 :

"...semua kendala kita catat dan masuk dalam laporan untuk diserahkan ke petugas..."

Informan 6:

"...ya langsung kita laporkan aja ke tenaga kesehatan untuk ditindaklanjuti...."

Informan 7 :

"...Saya langsung koordinasi ke ketua posyandu ...jadi ketua bisa ambil kebijakan untuk melaporkan ke petugas kesehatan ..."

Hal ini di perkuat oleh pernyataan darikey informan tenaga kesehatan dan Ketua Posyandutentang hal yang dilakukan kader bila menemukan kendala dalam pelaksanaan tugas dan peran anda sebagai kader, sebagaimana petikan di bawahini:

Informan 9:

"...kalau masalah di lapangan tentang akses jalan mereka laporkan dan kita teruskan ke pihak terkait...jika masalah penyuluhan dan penyebarluasan informasi ada kendala biasanya kader melaporkan ke Ketua Kader...."

Informan 10:

"...iya..mereka tetap melaporkan ke Ketua Posyandu jika ada kendala, selanjutnya kita cari solusinya dengan berkoordinasi dengan tenaga kesehatan di puskesmas...."

Pembahasan

Peran Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu di Dusun Titipanjang wilayah kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019, informan menyebutkan bahwa sebelum hari buka posyandu dilakukan penyebarluasan informasi untuk hari buka posyandu yang dilakukan oleh kader posyandu. Penyebarluasan hari buka posyandu dilakukan melalui pertemuan warga setempat (perwiridan, majelis tak"lim, pertemuan keagamaan lainnya, arisan,kunjungan rumah, Kader dapat mengajak sasaran untuk datang ke posyandu dengan bantuan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat.

Tempat pelaksanaan kegiatan posyandu berada di tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat.Lokasi posyandu ditentukan sendiri oleh masyarakat.Posyandu berada di setiap desa atau kelurahan atau sebutan lainnya yang sesuai.Bila diperlukan dan memiliki kemampuan, dimungkinkan untuk didirikan di RW, dusun atau sebutan lainnya yang sesuai (13).

Kegiatan posyandu di Dusun Titipanjang wilayah kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilaksanakan di rumah Ketua Kader, yang dekat dengan pemukiman warga dan

mudah dijangkau oleh warga..Setelah penyebaran informasi kader mempersiapkan peralatan atau sarana prasarana yang di butuhkan.Kebutuhan sarana berupa KMS/buku KIA, alat timbang (dacin, dan sarung, pita LILA, timbangan, meteran), obat gizi (kapsul Vitamin A, tablet tambah darah, oralit), alat bantu penyuluhan, buku pencatatan dan pelaporan (12).

Hasil penelitian tentang peran kader kesehatan saat pelaksanaan posyandu mengacu pada sistem lima meja yang meliputi pelaksanaan pendaftaran (pada meja 1), pelaksanaan penimbangan bayo balita (pada meja 2), pelaksanaan pencatatan hasil penimbangan (pada meja 3), memberikan penyuluhan (pada meja 4) dan member bantuan pelayanan yang dilakukan oleh petugas puskesmas (pada meja 5) (15).

Peran kader posyandu di luar posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita di Dusun Titipanjang wilayah kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan meliputi kegiatan memindahkn catatan hasil pelaksanaan posyandu dalam KMS ke dalam buku register atau buku bantu kader, melakukan evaluasi hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan dari posyandu yang akan datang, melaksanakan kunjungan rumah bersamasama dengan tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa peran kader di luar posynadu meliputi kegiatan untuk menunjang pelayanan KB, KIA, imunisasi, gizi dan penanggulangan diare, mengajak ibu-ibu untuk datang pada hari kegiatan posyandu. (16).

Berdasarkan dari hasil penelitian, teori yang ada dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa kader belum melaksanakan seluruh peran dan tugasnya sebagai kader dalam pelaksanaan posyandu.

Hambatan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di dusun Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan mengenai hambatan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019, informan menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu karena kader tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan posyandu. Selain itu, kader menghadapi hambatan dari segi waktubuka posyandu pada pukul 08.00 pagi dimana kader harus hadir sebelum mulai kegiatan posyandu untuk mempersiapkan segala keperluan yang dipergunakan untuk memperlancar kegiatan posyandu.

Kader posyandu selalu mengalami perombakkan, sehingga selalu membutuhkan pengarahan yang terus-menerus kepada kader yang baru. Dengan adanya perubahan yang terus-menerus tersebut, membuat kegiatan kader mengalami kesulitan, sehingga ketika pembagian tugas kader posyandu tidak sesuai dengan harapan. Kader yang lama harus memberikan pendampingan dulu kepada kader yang baru, sehingga tugas kader lama merangkap.

Hambatan lain yang dihadapi kader di dalam kegiatan posyandu adalah masih banyak ibu balita yang tidak mau anaknya diimunisasi karena dilarang suami.Hal ini karena kurangnya

pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat dari imunisasi. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan) (17).

Menurut peneliti dari hasil pengamatan langsung dilapangan, kader-kader posyandu di Dusun Titipanjang wilayah kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan aktif dan membagi waktu untuk pelaksanaan kegiatan posyandu karena pada umumnya mereka adalah ibu rumah tangga.

Menurut asumsi peneliti, adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu dan balita. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu di Dusun Titipanjang wilayah kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019 belum dilaksanakan secara keseluruhan. Hambatan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yakni jumlah kader posyandu yang tidak memadai, kurangnya perangkat penunjang kegiatan kader dan kurangnya ketersediaan anggaran sehingga imbalan untuk kader sering terhambat

Saran

Disarankan bagi Bagi Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbaru Selatan agar memfasilitas sarana prasarana di posyandu dan melakukan pelatihan-palatihan, workshop, seminar bagi kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kementrian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi khususnya DP2M DIKTI yang telah memeberikan pedoman dalam proses penelitian

Daftar Pustaka

1. Istiyanto, Jazi Eko. (2013). Pemrograman Smartphone : Menggunakan SDK Android an Hacking Android. (Edisi Pertama). Yogyakarta : Graha Ilmu.
2. Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
3. Peraturan Meneteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemenuhan SDM Kesehatan dalam Mendukung PIS-PK dan GERMAS. Badan Pengembangan dan Pemberdayaah SDM Kesehatan-Kementerian Kesehatan RI; 2017.

5. Zubaidi, Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik, (Jakarta, : Kencana Prenada Media,2013), h. 24
6. Nurasa, H. Reformasi Administrasi dan Partisipasi Masyarakat (Perspektif Teori dan Praktik dalam Pembangunan Pedesaan). Bandung: Unpad Press; 2010
7. KemenKes. RI. (2012). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
8. Direktorat Bina Gizi. Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2011
9. Martinah. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu. Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan. Tahun1, Vol 1 No 1 April 2014
10. Syafei, Inu Kencana. 2011. Sistem Pemerintahan Indonesia (edisi revisi). Rineka Cipta. Jakarta
11. Kementrian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Umum Posyandu
12. Kementrian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta. 2011
13. Effendi, Nasrul. Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat. Jakarta: EGC: 2012.
14. Tirzanny VM, Rondo. Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara. 2013. Jurnal FKM Universitas Sam Ratulangi
15. Mubarak. W. I. (2011). Promosi kesehatan. Jogyakarta : Graha ilmu.
16. Ahmad, S., Asih, S., Endang, L., Fatmah., Khusharisupi., Ratu, A. D., Fikawati dan Diah, M. 2012. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Raja Grafindo Jakarta
17. Azwar S. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.